

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Definisi dan batas wilayah pesisir yang digunakan di Indonesia adalah wilayah dimana daratan berbatasan dengan laut. Batas ke arah darat meliputi (1) secara ekologis: kawasan daratan yang masih dipengaruhi oleh proses-proses kelautan seperti pasang-surut, angin laut, dan pengaruh air laut; (2) secara administrasi: batas terluar sebelah hulu dari desa pantai atau secara arbiter 2 km dari garis pantai. Sedangkan batas ke arah laut meliputi (1) secara ekologis: kawasan laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami di daratan seperti sedimentasi, dan mengalirnya air tawar kelaut, serta daerah-daerah laut yang dipengaruhi oleh kegiatan-kegiatan manusia di daratan; (2) secara administrasi: batas 4 mil dari garis pantai ke arah laut. Adapun yang dimaksud dengan masyarakat pesisir adalah berbagai pihak (baik perorangan, kelompok lembaga, maupun badan hukum) yang bermukim di wilayah pesisir dan memiliki mata pencaharian yang berasal dari sumberdaya alam dan jasa-jasa lingkungan pesisir. Berdasarkan basis tempat tinggal dan mata pencaharian tersebut dapat dipetakan komponen masyarakat pesisir yakni nelayan, petani ikan, pemilik atau pekerja industri pariwisata, pemilik atau pekerja industri pariwisata, pemilik atau pekerja perusahaan perhubungan laut, pemilik dan pekerja pertambangan dan energi, pemilik dan pekerja industri maritim galangan kapal (Effendy 2009).

Bakosurtanal (2000) menyatakan bahwa wilayah pesisir merupakan bentanglahan yang dimulai dari garis batas wilayah laut (sea) yang ditandai oleh terbentuknya zona pecah gelombang (breakers zone) ke arah darat hingga pada suatu bentanglahan yang secara genetis pembentukannya masih dipengaruhi oleh aktivitas marin, seperti dataran aluvial pesisir (coastal alluvial plain). Proses yang terjadi di laut dan di daratan yang terus-menerus berlangsung tentunya membentuk jenis pesisir tertentu (tipologi pesisir) tergantung pada proses genetis dan material penyusunnya, sehingga tiap tipologi pesisir tertentu akan memberikan ciri-ciri pada bentanglahan (landscape) dan berbagai macam sumberdaya yang ada di wilayah pesisir tersebut. Dengan melakukan pengelompokan (zonasi) tipologi pesisir dari aspek fisik lahan (selanjutnya disebut dengan tipologi fisik pesisir) akan

mempermudah dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan pesisir secara tepat sesuai dengan kondisinya. Inilah yang menjadi kebaruan (novelty) dari penelitian ini, artinya setiap penelitian di wilayah pesisir selalu didahului dengan mengenali dan menentukan ciri-ciri fisik pesisir dalam bentuk menentukan tipologi fisik pesisirnya sehingga akan dapat diketahui dengan cepat karakteristik lahannya, model pemanfaatan dan pengelolaannya yang paling tepat.

Wilayah pesisir mengandung potensi ekonomi (pembangunan) yang alam tersebut untuk pembangunan bangsa telah membawa perkembangan pada berbagai kegiatan lapangan usaha dalam sektor pembangunan. Sektor-sektor tersebut meliputi sektor kegiatan perikanan, pertanian, pertambangan dan energi, pelabuhan/perhubungan laut, pariwisata bahari, dan sektor kegiatan jasa lainnya Pendekatan kelingkungan pada pengelolaan pantai merupakan suatu gagasan untuk mensinergikan potensi antara pantai dengan prinsip pengelolaan pantai berkelanjutan.

Padatnya penduduk pesisir sisi selatan Madura dibanding sisi utara membuat aktivitasnya juga lebih aktif, membuat penggunaan lahan pesisirnya juga lebih banyak. Pada beberapa titik di lokasi penelitian ini masih banyak penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kesesuaian lahan, seperti halnya pada pesisir Sampang bangunan pemukiman berdiri pada area yang bersubstrat lumpur, sedangkan untu substrat lempung sendiri cocok untuk ditanami tumbuhan mangrove dan tidak cocok untuk pndiria bangunan pemukiman. Berlatar belakang pada pemikiran tersebut dirasa penting untuk mengetahui tiologi pesisirnya berdasarkan karakteristik pantai, tentu dengan referensi terkait kesesuaian lahan pesisir. Apabila tela memanfaatkan lahan pesisir sesuai dengan kesesuaian lahannya, maka minim dampak yang akan terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini didasarkan pada pesisir selatan Pulau Madura untuk pengembangan wilyah pesisir berdasarkan tipologi fisik pesisirnya. Untuk keperluan analisis keruangan maka diperlukan penelitian tetang tipologi pesisir (data spasial) ditinjau dari parameter-parameter fisik lahan untuk evaluasi lahan yang bertujuan untuk pemanfaatan. Berdasarkan pemikiran tersebut dipandang sangat penting untuk menganalisa tipologi pesisir selatan Pulau Madura

berdasarkan pada karakteristik pantai untuk mendukung pengembangan wilayah pesisir berdasarkan kesesuaian lahan.

1.3 Batasan Penelitian

Adapun batasan masalah dalam penelitian mengenai analisis topologi fisik pesisir selatan Madura sebagai berikut :

1. Penelitian ini menganalisa tipologi pantai berdasarkan parameter fisik wilayah pesisir
2. Penelitian ini menganalisa potensi sumberdaya wilayah pesisir diantaranya pelabuhan, pemukiman, pertanian dan perikanan.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Melakukan analisis tipologi pantai berdasarkan parameter fisik di wilayah pesisir selatan Pulau Madura.
2. Melakukan analisis potensi pemanfaatan sumber daya wilayah pesisir selatan Pulau Madura berdasarkan pada tipologi fisik pesisir.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dapat mengetahui tiologi pantai pesisir selatan Pulau Madura berdsarkan parameter fisik pantai.
2. Dapat mengetahui potensi pemanfaatan sumber daya wilayah pesisir selatan Pulau Madura berdasaarkan pada tipologi fisik pesisir.